

## Meningkatkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Menggunakan *Reward Sticker* Bergambar pada Siswa Sekolah Dasar

Hadda<sup>1\*</sup>, Atri Widowati<sup>2</sup>

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia<sup>12</sup>

Correspondence author : adeputrajambi2016@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi dalam membangun kedisiplinan dan menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri dan lingkungan dengan fokus pada penggunaan reward sebagai metode motivasi. Reward, dalam konteks ini, diartikan sebagai penghargaan atau imbalan yang diberikan kepada siswa untuk mendorong peningkatan prestasi dan kedisiplinan. Pentingnya konsistensi dan objektivitas dalam pemberian reward juga menjadi perhatian. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode kualitatif dan kuantitatif, dilaksanakan dalam dua siklus yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi selama semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas 5B SD Negeri 207/IV Kota Jambi, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dengan skala penilaian (Rating Scale) dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Reward Sticker secara signifikan meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, dengan skor rata-rata kedisiplinan dan tanggung jawab yang meningkat dari pra siklus hingga siklus II. Kesimpulannya, reward efektif dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas 5B SD Negeri 207/IV Kota Jambi..

**Kata Kunci:** *Reward sticker* bergambar; Disiplin dan tanggung jawab.

### *Improve Character, Discipline and Responsibility Using Picture Reward Stickers for Elementary School Students*

### ABSTRACT

*This study aims to explore strategies in building discipline and fostering students' responsibility towards themselves and the environment. One of the strategies studied is the use of rewards as a method to motivate students to improve achievement and discipline. Reward, in this context, is defined as an award or reward given to students. The importance of consistency and objectivity in giving rewards is also considered. This research uses a Classroom Action Research approach with qualitative and quantitative methods. Conducted in two cycles involving four stages: Planning, Implementation, Observation, and Reflection, in the even semester of the 2022/2023 academic year. The subjects of the study were 32 grade 5B students of SD Negeri 207/IV Jambi City, consisting of 14 male students and 18 female students. Data collection techniques include observation with a rating scale and documentation. The results showed an increase in student discipline and responsibility from cycle to cycle. The average score of student discipline and responsibility has increased significantly from pre-cycle to cycle II. In conclusion, the use of Reward Stickers is effective in improving the character of discipline and responsibility of grade 5B students of SD Negeri 207/IV Jambi City.*

**Keywords:** *Reward sticker with pictures; Discipline and responsibility.*

## **PENDAHULUAN**

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan Perpres Nomor 87 Tahun 2017, Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan 18 nilai yang berpedoman dari Pancasila sebagai gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik. Pada Pasal 3 Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Mohamad Mustari (2014: 35) mengartikan disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin juga diartikan sebagai perilaku sosial yang bertanggung jawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola/ mengendalikan, memotivasi dan independensi diri (Daryanto dan Suryatri Darmiatun, 2013).

Maria J. Wantah (2005: 177) mengemukakan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa. Umar Tirtarahardja dan La Sulo (2005: 8) mengartikan tanggung jawab sebagai keberanian untuk menentukan sesuatu perbuatan sesuai dengan tuntutan kodrat manusia, dan bahwa hanya karena itu perbuatan tersebut dilakukan sehingga sanksi apa pun yang dituntutkan (oleh kata hati, oleh masyarakat, oleh norma-norma agama), diterima dengan penuh kesadaran dan kerelaan. Tanggung jawab juga ditandai dengan adanya sikap yang rasa memiliki, disiplin, dan empati (Zubaedi, 2011: 40).

Tanggung jawab merupakan perilaku untuk melaksanakan tugas sebagaimana diwajibkan serta menerima hasil atau resikonya. Guru berfungsi sebagai pengemban ketertiban, yang patut digugu dan ditiru, tapi tidak diharapkan sikap yang otoriter (Mulyasa, 2013: 27). Apresiasi adalah cara mengajar anak untuk merasakan kesenangan dari pekerjaan atau perilaku yang dilakukan sehingga anak dapat menjaga dan mempertahankan perilaku baiknya. Imbalan tidak berupa upah, tetapi diberikan kepada anak yang melakukan apa yang diperintahkan (M. Ngalim Purwanto, 1995: 182). Reward juga dapat diberikan secara verbal dan non-verbal (Mulyasa, 2008). Salah satu bentuk reward yang dapat dibagikan adalah dalam bentuk reward stiker yang mempunyai kelebihan bagi anak didik (Asra.dkk, 2007: 35).

Beberapa penelitian yang telah dibahas mengenai penguatan pendidikan sikap dan karakter antara lain yang dilakukan oleh Kurniawan dan Nasiwan (2019) menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara pemberian reward dan educative punishment terhadap perilaku disiplin siswa di SMP N 1 Sleman. Hal serupa juga dilakukan pada penelitian oleh Lathifah Arifatul Farida (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh reward and punishment terhadap kedisiplinan peserta didik kelas tinggi SDN 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015 dibuktikan dengan perhitungan korelasi antara reward dan punishment yang berpengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar peserta didik. Pada penelitian Abdullah Umar Habibi (2018) menunjukkan bahwa SMP Islam Terpadu Ukhuwah memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam organisasi dan kegiatan lainnya di sekolah serta kepada siswa yang berprestasi dan siswa yang terpilih atau "the best student" berupa point positif, pujian,

isyarat, penghormatan, insentif. Sedangkan punishment atau hukuman diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran menyangkut kerajinan, kerapian, sikap dan tanggung jawab berupa point negatif, teguran, nasehat serta istighfar dan shalawat. Adapun SMP Islam Sabibal Muhtadin Banjarmasin memberikan reward kepada siswa yang berprestasi dan aktif dalam kegiatan dan organisasi di sekolah berupa point kinerja positif, pujian, tepuk tangan, piagam, serta alat-alat sekolah. Sedangkan punishment atau hukuman diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran terkait kepribadian dan akhlak berupa point negatif, teguran, peringatan dan mengaji Al-Qur’an sebanyak 1 juz.

Pemberian *reward* dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi, *reward* diberikan kepada siapa saja yang memenuhi harapan untuk memperoleh keberhasilan, sikap atau suatu prestasi yang baik. Siswa yang memiliki sikap baik, semangat dalam belajar kemungkinan akan memperoleh hasil belajar yang baik. Bisa dikatakan semakin tinggi semangatnya, semakin tinggi pula usaha yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui pengaruh metode *reward sticker* terhadap karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab menggunakan *reward sticker* bergambar pada siswa Kelas 5B Sekolah Dasar Negeri 207 Kota Jambi”.

## METODE

Penelitian ini adalah untuk meneliti sikap disiplin dan tanggung jawab siswa-siswa kelas 5B SD Negeri 207 yang berjumlah 32 orang, terdiri atas 14 siswa dan 18 siswi dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 1. Instrumen Penilaian disiplin

No	Aspek Perkembangan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian	Bentuk Instrumen Penilaian
1.	Disiplin dalam belajar	Datang Tepat Waktu	Non Tes	Unjuk Kerja	Rubrik Penilaian	<i>Rating Scale</i>
2.		Mengerjakan Tugas tepat waktu	Non Tes	Unjuk Kerja	Rubrik Penilaian	<i>Rating Scale</i>
3.		Tertib dalam pembelajaran	Non Tes	Unjuk Kerja	Rubrik Penilaian	<i>Rating Scale</i>
4.		Berseragam lengkap	Non Tes	Unjuk Kerja	Rubrik Penilaian	<i>Rating Scale</i>
5.		Melaksanakan piket	Non Tes	Unjuk kerja	Rubrik Penilaian	<i>Rating Scale</i>

Tabel 2. Instrumen Penilaian Tanggung Jawab

No	Aspek perkembangan	Indikator	Teknik penilaian	Bentuk penilaian	Instrumen penilaian	Bentuk Instrumen penilaian
1.	Tanggung jawab dalam belajar	Menyelesaikan tugas belajar	Non Tes	Unjuk Kerja	Rubrik Penilaian	<i>Rating Scale</i>
2.		Melaksanakan kebersihan.	Non Tes	Unjuk Kerja	Rubrik Penilaian	<i>Rating Scale</i>
3.		Memberi pemecahan masalah	Non Tes	Unjuk Kerja	Rubrik Penilaian	<i>Rating Scale</i>
4.		Membuat laporan	Non Tes	Unjuk kerja	Rubrik Penilaian	<i>Rating Scale</i>

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan dan Nilai Rata-Rata Anak.

Penilaian	Nilai	Kriteria
76-100	BSB	Berkembang sangat baik
51-75	BSH	Berkembang sesuai harapan
26-50	MB	Mulai berkembang
0-25	BB	Belum berkembang

1. Rumus Penilaian Anak

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Penilaian}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sesudah mengetahui penilaian anak selanjutnya peneliti mencari nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

2. Penelitian rata-rata secara klasikal yang didapat dari anak tersebut, bisa memakai rumus mean, yaitu sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata (mean)

$\sum X$  = Jumlah nilai seluruh anak

N = Jumlah anak

Setelah itu skor rata-rata yang telah didapat bisa diklasifikasikan ke bentuk sebuah predikat yang mempunyai skala sebagaimana Tabel 3.

3. Penilaian ketuntasan disiplin dan tanggung jawab anak

Menentukan ketuntasan disiplin dan tanggung jawab anak dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan belajar anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti menghitung keberhasilan peserta didik. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase Ketuntasan

F: Jumlah anak yang tuntas

N: Jumlah anak keseluruhan

100%: Bilangan tetap

4. Indikator Kerja

Indikator kerja merupakan bentuk macam-macam kriteria yang dipergunakan untuk melihat keberhasilan PTK dalam meningkatkan proses belajar mengajar di dalam kelas. Pada sebuah penelitian, setiap indikator kerja yang telah ditentukan harus nyata serta dapat diukur.

Disusun oleh peneliti:

- Nilai rata-rata yang didapat anak mencapai 75 atau lebih, artinya anak tersebut berkembang sesuai harapan dan media yang digunakan berhasil.
- Skor peroleh dari setiap indikator disiplin dan tanggung jawab siswa pada lembar observasi  $\geq 75\%$  bernilai  $\geq 3$  (Berkembang sesuai harapan).
- Persentase ketuntasan disiplin dan tanggung jawab yang diperoleh anak mencapai 75% atau lebih, artinya anak tersebut berkembang sesuai harapan dan media yang digunakan berhasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 207 Kota Jambi adalah tempat yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian di kelas. Subjek penelitian kelas ini adalah anak kelas 5B yang berjumlah 32 anak, terdiri dari 14 laki-laki dan 18 perempuan. Hasil observasi (pra

siklus) menunjukkan bahwa anak-anak masih belum disiplin dan bertanggung jawab dalam pembelajaran, dengan penelitian yang menerapkan reward *Sticker* bergambar ini diharapkan anak semakin disiplin dan bertanggung jawab ketika belajar di dalam kelas.

Tabel 4. Hasil Observasi Sikap Disiplin Kelas 5B

Siklus/ Pertemuan	Berkembang sangat baik (BSB)		Berkembang sesuai harapan (BSH)		Mulai berkembang (MB)		Belum berkembang (BB)	
	Jumlah anak	Persentase	Jumlah anak	Persentase	Jumlah anak	Persentase	Jumlah anak	Persentase
	Pra Siklus	0	0%	11	34%	21	66%	0
Siklus I Pertemuan 1	0	0%	31	96,8%	1	3,2%	0	0%
Siklus I Pertemuan 2	8	25%	24	75%	0	0%	0	0%
Siklus II Pertemuan 1	18	56,25%	14	43,75 %	0	0 %	0	0%
Siklus II Pertemuan 2	32	100%	0	0%	0	0%	0	0%

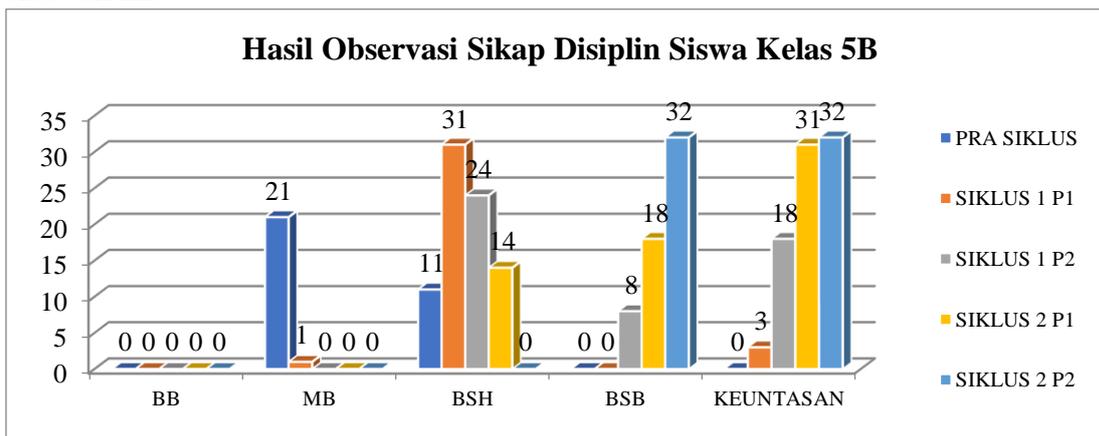
Berdasarkan tabel hasil observasi disiplin pada tahap pra siklus di atas, 0% anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 21 anak atau sebesar 66% berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan 11 atau 34% Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 0% siswa Berkembang Sangat Baik (BSB), kalau melihat nilai rata-rata masih dikisaran nilai 53 atau kategori mulai berkembang.

Berdasarkan observasi sikap disiplin siklus I pertemuan 1, 0 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase yang diperoleh 0%. 31 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 96,8%, ada 1 anak yang Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 3,2%, dan yang terakhir siswa yang Belum Berkembang (BB) terdapat 0 anak. Data yang diperoleh pada sikap disiplin siklus I pertemuan 1 masih menunjukkan siswa yang masih belum disiplin dalam belajar karena dari 32 siswa hanya 3 yang bisa memperoleh 75 dan dinyatakan tuntas, 29 siswa lainnya masih perlu perbaikan terutama dalam melaksanakan piket dan tertib dalam pembelajaran sehingga diperlukan peningkatan kedisiplinan melalui perbaikan dalam siklus I pertemuan 2.

Pada observasi karakter disiplin siklus I pertemuan 2, 8 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase yang diperoleh 25%. 24 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 75%, ada 0 anak yang Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 0%, dan yang terakhir siswa yang Belum Berkembang (BB) terdapat 0 anak. Data yang diperoleh pada sikap disiplin siklus I pertemuan 2 masih menunjukkan siswa yang masih belum disiplin dalam belajar karena dari 32 siswa hanya 18 (56%) yang bisa memperoleh  $\geq 75$  dan dinyatakan tuntas, 14 (44%) siswa lainnya masih perlu perbaikan terutama dalam melaksanakan piket dan tertib dalam pembelajaran sehingga diperlukan peningkatan kedisiplinan melalui perbaikan dalam siklus II pertemuan 1.

Pada observasi karakter disiplin siklus II pertemuan 1, 18 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase yang diperoleh 56,25%. 14 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 43,75%, ada 0 anak yang Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 0%, dan yang terakhir siswa yang Belum Berkembang (BB) terdapat 0 anak. Data yang diperoleh pada sikap disiplin siklus II pertemuan 1 sudah menunjukkan siswa disiplin dalam belajar karena dari 32 siswa, sudah 31 yang memperoleh  $\geq 75$  dan dinyatakan tuntas, tapi peneliti masih perlu melakukan perbaikan terutama dalam melaksanakan piket, peneliti ingin melihat hasil dari kesepakatan kelas yang dilakukan pada siklus II pertemuan 1 ini, apakah berpengaruh di siklus II pertemuan 2.

Pada observasi karakter disiplin siklus II pertemuan 2, 32 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase yang diperoleh 100%. 0 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 0%, ada 0 anak yang Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 0%, dan yang terakhir siswa yang Belum Berkembang (BB) terdapat 0 anak. Data yang diperoleh pada sikap disiplin siklus II pertemuan 2 menunjukkan siswa yang disiplin dalam belajar karena 32 (100%) siswa bisa memperoleh  $\geq 75$  dan dinyatakan tuntas. Dari penjelasan diatas, dapat dilihat pula pada gambar diagram dibawah ini.



Gambar 1. Hasil observasi sikap disiplin siswa kelas 5B

Begitu pula pada hasil observasi sikap tanggung jawab siswa kelas 5B pada masing-masing siklus sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Kelas 5B

Siklus/ Pertemuan	Berkembang sangat baik		Berkembang sesuai harapan (BSH)		Mulai berkembang (MB)		Belum berkembang (BB)	
	Jumlah anak	Jumlah persen	Jumlah anak	Jumlah persen	Jumlah anak	Jumlah persen	Jumlah anak	Jumlah persen
Pra Siklus	0	0%	16	50%	16	50%	0	0%
Siklus I Pertemuan 1	0	0%	19	59,4%	13	40,6%	0	0%
Siklus I Pertemuan 2	5	15,6%	27	84,4%	0	0%	0	0%
Siklus II Pertemuan 1	8	25%	24	75%	0	0%	0	0%
Siklus II Pertemuan 2	30	93,75%	2	6,25%	0	0%	0	0%

Berdasarkan tabel hasil observasi tanggung jawab pra siklus di atas, 0% anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 16 anak atau sebesar 50% berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan 16 atau 50% Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 0% siswa Berkembang Sangat Baik (BSB), kalau melihat nilai rata-rata masih dikisaran nilai 57 atau kategori mulai berkembang.

Berdasarkan observasi sikap tanggung jawab, siklus 1 pertemuan 1, 0 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase yang diperoleh 0%. 19 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 59,4%, ada 13 anak yang Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 40,6%, dan yang terakhir siswa yang Belum Berkembang (BB) terdapat 0 anak. Data yang diperoleh pada sikap tanggung jawab siklus I pertemuan 1 masih menunjukkan siswa yang masih belum bertanggung jawab dalam belajar karena dari 32 siswa hanya 7 yang bisa memperoleh 75 dan dinyatakan tuntas, 25 siswa lainnya masih perlu perbaikan terutama dalam melaksanakan

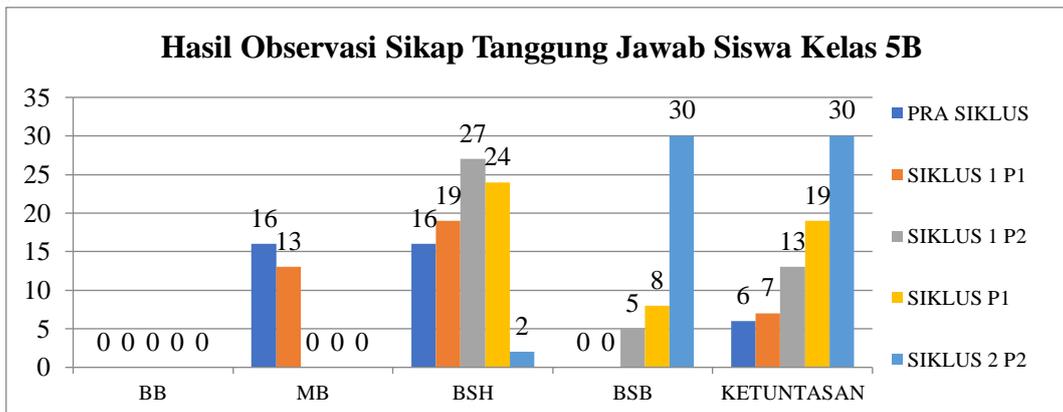
kebersihan, menyelesaikan tugas belajar dan melaksanakan tata tertib dalam pembelajaran sehingga diperlukan peningkatan tanggung jawab melalui perbaikan dalam siklus I pertemuan 2.

Pada observasi sikap tanggung jawab, siklus I pertemuan 2, 5 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase yang diperoleh 15,6%. 27 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 84,4%, ada 0 anak yang Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 0%, dan yang terakhir siswa yang Belum Berkembang (BB) terdapat 0 anak. Data yang diperoleh pada sikap tanggung jawab siklus I pertemuan 2 masih menunjukkan siswa yang masih belum bertanggung jawab dalam belajar karena dari 32 siswa hanya 13 yang bisa memperoleh  $\geq 75$  dan dinyatakan tuntas, 19 siswa lainnya masih perlu perbaikan terutama dalam melaksanakan kebersihan, menyelesaikan tugas belajar dan melaksanakan tata tertib dalam pembelajaran sehingga diperlukan peningkatan tanggung jawab melalui perbaikan dalam siklus II pertemuan 1.

Selanjutnya, pada observasi sikap tanggung jawab, siklus II pertemuan 1, 8 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase yang diperoleh 25%. 24 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 75%, ada 0 anak yang Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 0%, dan yang terakhir siswa yang Belum Berkembang (BB) terdapat 0 anak. Data yang diperoleh pada sikap tanggung jawab siklus II pertemuan 1 masih menunjukkan siswa kelas 5B masih belum bertanggung jawab dalam belajar karena dari 32 siswa hanya 19 yang bisa memperoleh  $\geq 75$  dan dinyatakan tuntas, 13 siswa lainnya masih perlu perbaikan terutama dalam melaksanakan kebersihan sehingga diperlukan peningkatan tanggung jawab melalui perbaikan dalam siklus II pertemuan 2.

Akhirnya, pada observasi karakter tanggung jawab, siklus II pertemuan 2, 30 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase yang diperoleh 93,75%. 2 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 6,25%, ada 0 anak yang Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 0%, dan yang terakhir siswa yang Belum Berkembang (BB) terdapat 0 anak. Data yang diperoleh pada sikap tanggung jawab siklus II pertemuan 2 menunjukkan siswa yang bertanggung jawab dalam belajar karena 30 (93,75%) siswa bisa memperoleh  $\geq 75$  dan dinyatakan tuntas.

Peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab dalam belajar anak sangatlah penting, yang mana disiplin dan tanggung jawab adalah hal yang utama ketika anak akan melaksanakan belajar. Penerapan reward sticker bergambar dan skill ini diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam belajar. Dari penjelasan diatas, dapat dilihat pula pada gambar diagram dibawah ini.



Gambar 2. Hasil observasi sikap tanggung jawab siswa kelas 5B

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penggunaan Pemberian Reward Sticker Bergambar terbukti berhasil dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa kelas 5B SD Negeri 207/IV Kota Jambi dalam proses belajar. Pemberian reward sticker bergambar efektif dalam memotivasi siswa untuk menjaga kedisiplinan, seperti mematuhi aturan seragam, tertib dalam pembelajaran, serta menyelesaikan tugas dengan mandiri dan tepat waktu, bahkan melaksanakan tugas piket. Nilai rata-rata siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pra siklus hingga siklus II, dengan nilai tertinggi pada siklus II pertemuan dua mencapai 84,17. Selain itu, penggunaan reward juga berhasil meningkatkan tanggung jawab siswa, seperti tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas belajar, menjaga kebersihan, dan kedisiplinan dalam pembelajaran. Skor rata-rata tanggung jawab siswa juga mengalami peningkatan yang konsisten dari pra siklus hingga siklus II, dengan nilai tertinggi pada siklus II pertemuan dua mencapai 79,16. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pemberian Reward Sticker Bergambar efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam konteks pembelajaran di kelas 5B SD Negeri 207/IV Kota Jambi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah Umar Habibi (2018)“Penerapan Reward dan Punishment Bagi Siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah dan Islam Sabibal Muhtadin.” (Tesis Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Asra, Deni Darmawan dan Cipi Riana (2007). *Komputer dan Media Pembelajaran di SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen. Pendidikan Nasional.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003*. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Kurniawan dan Nasiwan, “Pengaruh Pemberian Reward Dan Pemberian Punishment Terhadap Prilaku Disiplin Siswa.” (Jurnal, IAIN Surakarta, 2019).
- Maria J. Wantah. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Mohamad Mustari. (2014). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Purwanto, M. Ngalim. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoristik dan Praktis*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.